

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan Kebijakan Dividen terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS yang dihasilkan perusahaan, maka harga saham juga akan meningkat. EPS menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai profitabilitas perusahaan.
2. ROA juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas aset, maka semakin besar pula harga saham untuk naik. ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan.
3. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi DER yang mencerminkan tingginya proporsi utang, maka harga saham menurun karena meningkatnya beban perusahaan.
4. DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam sektor ini tidak terlalu merespons kebijakan pembagian dividen dalam pengambilan keputusan investasinya.
5. Secara simultan, keempat variabel yaitu EPS, ROA, DER, dan DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai *adjusted R-squared* sebesar 38,%, sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan laba bersihnya secara konsisten karena EPS terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap

harga saham. Manajemen harus fokus pada strategi operasional yang efisien dan produktif guna memaksimalkan laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham. Selain itu, transparansi dalam penyampaian laporan laba dan rencana distribusi keuntungan juga penting untuk memberikan sinyal positif kepada investor.

2. Perusahaan hendaknya mengoptimalkan penggunaan aset yang dimilikinya agar lebih produktif, mengingat ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilakukan dengan mengelola aset secara efisien, menghindari idle asset, dan memperbaiki rasio perputaran aset. Strategi investasi dan ekspansi usaha harus mempertimbangkan tingkat pengembalian yang optimal terhadap aset yang digunakan.
3. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan struktur permodalan dan menekan penggunaan utang berlebihan, karena DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. perusahaan harus menjaga struktur modal agar tidak terlalu bergantung pada utang dan tetap menjaga keseimbangan antara ekuitas dan liabilitas. DER sebagai rasio solvabilitas harus dikelola secara hati-hati agar perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya secara optimal.
4. Kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, perusahaan dapat mempertimbangkan strategi dividen yang disesuaikan dengan kebutuhan internal seperti investasi jangka panjang. Perusahaan disarankan untuk menerapkan kebijakan dividen tunai yang konsisten dan stabil guna memberikan sinyal positif kepada investor. Sebagai contoh pada PT Unilever Indonesia Tbk rutin membagikan dividen tunai setiap tahun dengan rasio yang relatif stabil bahkan saat kondisi ekonomi menantang. Praktik ini mencerminkan kekuatan fundamental perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar.
5. Karena variabel EPS, ROA, DER, dan DPR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, perusahaan perlu mengelola keempat faktor ini secara integratif. Strategi peningkatan kinerja keuangan harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, dengan

mempertimbangkan sinyal keuangan yang dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar modal. Pendekatan holistik ini penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan dan menarik lebih banyak investor.

6. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti Price to Earnings Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), atau faktor eksternal seperti tingkat suku bunga dan inflasi. Selain itu, peneliti bisa memperluas periode pengamatan atau menggunakan sektor industri yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar sektor.